

Nama: Dwi Apriyana

NPM: 2313031022

Kelas: 2023 A

Modul ini membahas secara mendalam mengenai konsep dasar serta praktik dalam merumuskan masalah penelitian, yang menjadi pondasi utama bagi seluruh rangkaian proses penelitian ilmiah. Penekanan diberikan bahwa tanpa perumusan masalah yang jelas, penelitian tidak akan memiliki arah dan arti, karena permasalahan penelitian sebagai titik awal yang sekaligus menentukan tujuan, hipotesis, metode, dan analisis data.

1. Hakikat Permasalahan Penelitian

Permasalahan penelitian diartikan sebagai ketidaksesuaian antara kondisi ideal (harapan) dan kondisi yang terjadi saat ini. Ketidaksesuaian ini dapat muncul dari berbagai disiplin ilmu, seperti sains, sosial, ekonomi, pendidikan, atau budaya. Masalah berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam mencari jawaban ilmiah yang muncul dari fenomena tersebut. Tanpa adanya masalah yang jelas, penelitian dinilai tidak memiliki fokus dan manfaat. Perumusan masalah yang akurat diumpamakan sebagai setengah dari penelitian itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa kualitas penelitian sangat tergantung pada kecermatan peneliti dalam menyusun masalah yang layak untuk diteliti.

2. Identifikasi Dan Latar Belakang Masalah

Sebelum menyusun masalah, peneliti perlu mengidentifikasi dan menjelaskan konteks masalah tersebut. Latar belakang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan yang memunculkan masalah, menjelaskan ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan, serta menunjukkan pentingnya penelitian. Masalah penelitian yang baik harus memenuhi kriteria dasar penting yaitu

1. Esensial (penting) – memiliki nilai penelitian yang tinggi dan relevan dengan bidang ilmu.
2. Urgen (mendesak) – perlu segera diteliti karena berkaitan dengan kebutuhan nyata.

3. Bermanfaat (kontributif) – memberikan kontribusi teoritis maupun praktis. Berdasarkan karakteristiknya, masalah penelitian dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis:

Permasalahan penelitian dapat dibagi menjadi tiga kategori utama:

1. Deskriptif, yang berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena.
2. Komparatif, untuk membandingkan dua atau lebih fenomena.
3. Asosiatif/korelatif, untuk menilai hubungan antara dua atau lebih variabel (baik sejajar, sebab-akibat, maupun timbal balik).

3. Sumber- Sumber Masalah Penelitian

Masalah dapat timbul dari beragam sumber, termasuk: Pengalaman pribadi peneliti, penelitian sebelumnya (lanjutan atau pengembangan), sumber literatur seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian, diskusi ilmiah atau forum akademik, observasi langsung di lapangan, perubahan paradigma pendidikan, dan fenomena sosial atau pendidikan di masyarakat. Selain itu, masalah juga dapat muncul dari deduksi teori yang sudah ada atau dari peluang eksternal yang bisa dimanfaatkan secara ilmiah.

4. Ciri-Ciri Masalah Penelitian Yang Baik

Masalah yang baik dalam penelitian harus memenuhi beberapa kriteria yaitu

1. Memberikan kontribusi, baik untuk pengembangan teori maupun penyelesaian masalah praktis.
2. Orisinalitas, bukan hasil dari pengulangan penelitian sebelumnya.
3. Kejelasan pernyataan, yang menjelaskan hubungan antara fenomena yang diteliti.
4. Kelayakan, dapat dijawab secara ilmiah dengan mempertimbangkan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti.

5. Rumusan Dan Tujuan Penelitian

Pembentukan masalah berbeda dari identifikasi masalah. Identifikasi menggambarkan ketidaksesuaian, sedangkan pembentukan masalah adalah bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab melalui penelitian. Pembentukan masalah biasanya diungkapkan dalam bentuk kalimat tanya

agar lebih fokus dan spesifik. Tujuan penelitian merupakan pernyataan (dalam bentuk deklaratif) tentang apa yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut. Tujuan harus sesuai dengan pembentukan masalah, jelas, dan realistis untuk dicapai.

6. Kesalahan Umum Dalam Merumuskan Masalah

Beberapa kesalahan umum yang sering dilakukan peneliti antara lain kurangnya pemahaman terhadap teori atau penelitian sebelumnya, pembentukan masalah yang terlalu umum atau tidak relevan, fenomena yang diteliti tidak sesuai dengan metode analisis yang digunakan, dan masalah yang tidak memberikan kontribusi ilmiah yang berarti.

7. Contoh Bentuk Rumusan Masalah

Deskriptif : Bagaimana tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran daring?

Komparatif: Adakah perbedaan hasil belajar antara siswa negeri dan swasta

Asosiatif : Adakah hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik

Dalam penelitian asosiatif, hubungan bisa bersifat simetris (setara), kausal (sebab-akibat), atau interaktif (timbal balik).